

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA

Nur Kholis¹

MI Miftahul Ulum Pacet, Mojokerto
habilahmad97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi positif antara prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas IV di MI Miftahul Ulum cepokolimo tahun ajaran 2018/2019. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang diterapkan berupa penelitian korelasi (*korelasional*) dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang mendukung diantaranya teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi serta angket dengan skala sikap. Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh adanya korelasi positif antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan akhlak terpuji siswa dengan perolehan hasil analisis $r_o = 0,582$ dengan kategori tinggi. Maka peneliti menyimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan akhlak terpuji siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: prestasi belajar, pelajaran Aqidah Akhlak, akhlak terpuji

Abstract

This research aims to know the relationship or positive correlate between the learning achievements that students gained on the subjects of class IV Aqidah at MI Miftahul Ulum cepokolimo year 2018/2019. The research design used in this research is quantitative research with the type of insulation applied in the form of correlation research (correlational) with the number of samples as many as 22 students. Research data is collected using the data collection techniques that support the observation data collection techniques, tests and documentation and a questionnaire with a scale of attitude. The results of the study were obtained a positive correlation between the students' learning pretation in subjects with the subjects of praise to the students with the acquisition of analysis results $r_o = 0.582$ with high category. Then the researcher concluded that there is a link between the assessment of Students' learning outcomes in the subjects of Aqidah Akhak with praises of class IV students at MI Miftahul Ulum school year 2018/2019.

Keywords: Learning achievement, Lesson Aqidah Akhlak, praiseworthy morality.

PENDAHULUAN

Semakin majunya teknologi dan perkembangan zaman, perhatian akan pentingnya akhlakul karimah semakin kuat. Karena situasi zaman milenial ini semakin maraknya permasalahan yang berhubungan dengan moral dan akhlak yang serius, jika hal ini dibiarkan maka akan semakin besar permasalahan yang akan dihadapi dikemudian nanti, oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan atau penanganan dalam menghadapi masalah tersebut. Penanganan probelamatika moral atau akhlak ini tidak dapat diselaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus didampingi oleh penanganan di bidang mental spiritual (penanaman aqidah yang kuat) serta penanaman akhlakul karimah sebagai pedoman perilaku setiap harinya.

Pendidikan madrasah termasuk dalam bagian intergal dari sistem pendidikan Nasional dan merupakan bagian dari bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya menekankan pada keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa. Namun pendidikan juga mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam membentuk dan menumbuhkan kepribadian yang baik bagi siswa. Seperti halnya pada mata pelajaran aqidah akhlak yang mana materi-materi yang disampaikan banyak memberikan dan mengandung nilai-nilai yang positif yang dapat dijadikan suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, khususnya pada materi ahlak terpuji.

Mata pelajaran aqidah akhlak sebagai upaya yang dilakukan untuk membimbing siswa supaya dapat memahami, menghayati, dan meyakini mengenai ajaran islam, serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan keseharian siswa. Hal ini dikarenakan bahwasanya pembelajaran aqidah akhlak bertujuan bahwasanya siswa tidak hanya dapat memahami materi yang disampaikan namun juga bisa mencerminkan atau mengimplementasikan materi yang telah diberikan dalam bermasyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran aqidah akhlak penting untuk di pelajari serta tujuan dari mata pelajaran aqidah akhlak yakni bahwasanya siswa tidak hanya dapat memahami materi yang disampaikan namun juga bisa mengimplementasikan materi yang telah diberikan dalam bermasyarakat.

Oleh karena itu untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya dari hasil belajar siswa melainkan juga sikap yang dicerminkan siswa dalam kesehariannya apakah siswa telah mengimplementasikan materi yang diajarkan atau belum. Selain itu faktor didalam masyarakat juga sangat

mempengaruhi, Seseorang warga yang baik wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan.

Namun hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan menyatakan bahwasanya siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet rata-rata hasil belajar yang didapatkan pada mata pelajaran aqidah akhlak mencapai kategori baik dalam artian selalu mencapai KKM serta prilaku yang dicerminkan oleh siswa mayoritas mencerminkan akhlak terpuji, berbeda dengan siswa kelas V dan VI yang mana mencerminkan prilaku akhlak yang kurang terpuji seperti ketika guru datang mereka masih sibuk dengan bercanda, suka membuat kegaduhan sebelum pada saat dan sesudah sholat, berkata kasar dengan teman sendiri maupun guru. Meskipun hasil belajar akidah akhlak yang didapatkan mencapai kategori bagus.

Hasil riset yang dilakukan oleh Rifqi Syarifuddin menyatakan bahwasanya adanya pemahaman akidah akhlak mempunyai hubungan yang positif terhadap akhlak terpuji siswa(Syarifuddin, 2019). Hal ini dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan tingkah laku siswa dari hasil blajar yang diperoleh, sehingga akan dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara hasil belajar siswa yang baik dengan tingkah laku yang siswa cerminkan di kesehariannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan penilaian hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak terhadap akhlak terpuji di MI Miftahul Ulum kelas IV”.

LANDASAN TEORI

Hasil belajar merupakan bentuk yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Menurut Horward Kingsley bahwa terdapat tiga macam hasil belajar yaitu (1) keterampilan dan pembiasaan; (2) pengertian berupa pengetahuan; (3) sikap berupa perilaku. Sedangkan menurut Gagne bahwa hasil belajar terbagi menjadi lima macam yaitu (1) keterampilan gerak;(2) keterampilan pengetahuan; (3) informasi verbal; (4) kognitif strategi; (5) sikap(Sudjana, 2016, p. 22).

Hasil belajar menurut para ahli diantaranya yakni sebagai berikut: Menurut Skinner memaparkan bahwasanya Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Yang mana hasil berupa output setelah melakukan sesuatu, dan belajar proses penyesuaian diri kearah yang lebih maju atau lebih baik(Syah, 2005, p. 90). Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwasanya hasil belajar adalah proses dari

dalam yang terstruktur secara mental dan terdiri dari aspek kognisi, afeksi dan psikomotor(Mudjiono, 2009, p. 18). Sedangkan menurut Purwono mendefinisikan Hasil belajar merupakan perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik dari segi sikap, keilmuan dan tingkah laku(Purwanto, 2009, p. 45).

Berdasarkan beberapa paparan definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar merupakan perubahan yang ditunjukkan oleh siswa atau output yang didapatkan oleh siswa menjadi lebih baik lagi, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor dari keadaan jasmani peserta didik dan bersifat bawaan dari lahir dan faktor psikologis merupakan faktor bawaan dari lahir baik berupa kemampuan ataupun bakat. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh dari faktor sosial dan lingkungan sekitar yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, serta faktor lingkungan fisik diantaranya pengaruh dari sarana dan prasarana. Faktor spiritual yaitu terletak pada lingkungan keagamaan(MKDP, 2013, pp. 140–141).

Definisi aqidah akhlak yang mana akhlak merupakan kata tunggal dari Bahasa Arab “*khuluq*”(Nasirudin, 2010, p. 31). Akhlak merupakan pengertian dari Bahasa Arab yang berarti budi pekerti luhur(Sjarkawi, 2006, p. 32). Akhlak juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam mempelajari perilaku manusia baik berupa tata karma maupun tata susila. Akhlak merupakan pertimbangan dan alat ukur dalam baik buruk bertingkah lakunya seseorang. Tujuan akhlak yaitu sebagai pondasi dalam mencapai kehidupan damai di dunia dan akhirat bagi insan yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Muhammad SAW(Abdullah, 2007, p. 11).

Sedangkan Akhlak terpuji memiliki arti bentuk perbuatan baik yang menggambarkan pertanda sempurnanya keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Akhlak yang baik atau akhlakul karimah ini berlandas dari akhlak terpuji itu sendiri. Menurut Al-Ghazali bahwa keutamaan dalam sebuah akhlak atau perilaku manusia yaitu kesabaran dalam segala hal, tawakkal, dan gerak jiwa kearah yang lebih baik dan batin yang tidak mudah puas dan tidak sombong terhadap ahklaknya(Abdullah, 2007, p. 40).

Menurut pendapat M Ali Hasan bahwa akhlak terpuji berupa benar, menepati janji, amanah, sabra, tabah, pemaaf, dan pemurah(Hawi, 2014, p. 6). Beberapa akhlak mahmudah antara lain: Hormat adalah rasa saling menghargai satu sama lain tanpa memandang ras, suku

dan agama. Sabar memiliki arti bertahan pada sesuatu yang membuat seseorang menderita akibat dari hal negative atau karena hal yang positif. Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa “*sabra itu ada dua, yaitu sabra atas apa yang engkau sukai dan sabra atas apa yang engkau tidak sukai*” (Abdullah, 2007, p. 206). Patuh yaitu ketaatan. Patuh memiliki arti ketaatan akan seruan ataupun perintah (Abdul Asyid, 2009, p. 27).

Beberapa hal yang dapat membentuk akhlak melalui proses yang baik diantaranya: Melalui pemahaman terhadap ilmu, Melalui pembiasaan amal baik, Melalui suri tauladan yang baik (Nasirudin, 2010, p. 38).

Faktor yang dapat mempengaruhi akhlak terpuji yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi akhlak terpuji diantaranya faktor emosi, dimana Menurut Soemiarti Padmonodewo, bahwa emosi seseorang cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan tingkah laku anak. Dan pengaruh hasil belajar dimana M. Dalyono mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah (Djamarah, 2011, p. 194).

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak terpuji yakni faktor lingkungan alam dimana Alam merupakan faktor yang memengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Dan faktor lingkungan pergaulan dimana Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku (Zubaedi, 2012, p. 184). Faktor orang tua motivasi dan tanggung jawab orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya untuk meningkatkan akhlak terpuji dan prestasi belajar anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Desain korelasi ini digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan hubungan antara terhadap dua variabel atau lebih dengan hasil pengukuran variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Desain dalam penelitian hubungan ini sederhana, cukup dengan mengumpulkan skor dua variabel dari subjek yang sama dan kemudian menghitung bagaimana korelasinya.

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yakni di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Kec. Pacet Kab. Mojokerto. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni seluruh siswa di MI Miftahul Ulum yang berjumlah 144 siswa yang terdiri 60 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan *sampling purposive* yakni teknik menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti mendapatkan rekomendasi oleh guru untuk mengambil sampel kelas IV yang terdiri dari 23 siswa. Hal ini dikarenakan hasil belajar kelas IV dengan kategori baik dan mencerminkan tingkah laku yang baik pula.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: observasi, wawancara, angket sekala sikap dan dokumentasi. Adapun teknik Observasi atau biasa disebut pengamatan merupakan cara mengumpulkan data melalui mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2013, p. 145). Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti atau penanya dengan narasumber, wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh peneliti, oleh karena itu peneliti perlu melaksanakan wawancara yang mana wawancara yang dilakukan peneliti berupa wawancara mengenai hasil belajarnya yang diperoleh siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak serta perilaku yang dicerminkan oleh siswa tersebut. Angket sekala sikap dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Cepokolimo sebagai responden secara tertulis seputar sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi tentang aqidah akhlak pada kelas IV. Dokumentasi merupakan barang yang tertulis, dokumentasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pengamatan mengenai perilaku siswa yang dicerminkan dan kegiatan peneliti selama pelaksanaan penelitian serta data arsip-arsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan diperlukan.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid dan reliabilitas supaya dapat memperoleh data yang akurat. Instrumen yang valid berupa instrumen yang dapat mengukur dengan tepat pada subjek yang hendak diukur. Validitas yang digunakan yakni validitas konstruk dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah siswa

X : Jumlah item soal

Y : skor total siswa

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kesetabilan skor pada suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diterapkan dalam waktu yang berbeda. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varians Skor Tiap butir soal

σ_t^2 : Varian Total

n : Jumlah butir soal

Data yang telah diperoleh dari angket berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data tersebut ke dalam angka-angka kuantitatif. Bentuk skala yang digunakan untuk mengukur jawaban setiap item instrumen adalah skala Likert.

Analisis data yang digunakan adalah Skala sikap dengan menggunakan *skala Likert*. Karena fenomena sosial tentang sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dapat diukur dengan skala likert, caranya variabel yang ingin diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel (Sugiyono, 2013, pp. 134–135). Indikator tersebut dijadikan tolak ukur dalam menyusun butir-butir instrumen berupa pernyataan ataupun pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian memperoleh suatu catatan lapangan Analisis data yang digunakan adalah Skala sikap dengan menggunakan *skala Likert*. Karena fenomena sosial tentang sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok

orang dapat diukur dengan skala likert, caranya variabel yang ingin diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel (Sugiyono, 2013, pp. 134–135). Indikator tersebut dijadikan tolak ukur dalam menyusun butir-butir instrumen berupa pernyataan ataupun pertanyaan.

Analisis data yang dilakukan yakni sebagai berikut:

Hasil analisis yang dilakukan diawal yakni hasil uji validitas dimana instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* hasil yang didapatkan yakni menyatakan bahwasanya nilai dari r_{hitung} 24 soal > dari pada r_{tabel} sehingga soal tersebut dapat dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dilakukan menggunakan perhitungan manual dengan rumus $r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$ melalui bantuan Microsoft excel, dimana hasil yang diperoleh yakni nilai yang diperoleh sebesar 0,929484 lebih besar dari pada 0.70 maka soal yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Analisis selanjutnya yakni menganalisis hubungan antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan Ahlakul Karimah pertama dibuatkan tabel kerja, setelah itu dihitung menggunakan rumus *r korelasi product moment*, selanjutnya data diinterpretasikan untuk diambil kesimpulannya.

Hasil analisis yang diperoleh antara hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan ahlakul karimah siswa hormat, patuh dan sabar terhadap orang tua di MI Miftahul Ulum yakni dari hasil Interpretasi menyatakan bahwasanya r_0 dari $X - Y_1$ adalah 0,582, yang mana r_0 berada pada nilai koefisien 0,400- 0,600 maka pada kategori Tinggi. Sehingga terdapat korelasi positif yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan ahlakul karimah siswa hormat, patuh dan sabar terhadap orang tua di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet dalam kategori kuat”.

Hasil analisis antara hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan Ahlakul Karimah siswa hormat, patuh dan sabar kepada guru di MI Miftahul Ulum yakni dari hasil Interpretasi menyatakan bahwasanya r_{11} dari $X - Y_2$ adalah 0,524. Yang mana r_{11} berada pada nilai koefisien 0,400- 0,600 dalam kategori kuat. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan Ahlakul Karimah siswa hormat, patuh dan sabar kepada guru di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet.

Hasil analisis mengenai korelasi hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan Ahlakul Karimah siswa hormat, patuh dan sabar kepada teman sejawat yakni dari hasil Interpretasi menyatakan bahwasanya r_{11} dari $X - Y_3$ adalah 0,688. Yang mana r_{11} berada pada nilai koefisien 0,600- 0,800 dalam kategori kuat. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Ahlakul Karimah hormat, patuh dan sabar siswa kepada teman sejawat di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet.

PEMBAHASAN

Pembahasan temuan hasil-hasil penelitian dibahas melalui beberapa poin antara lain: 1) Bahwa hasil penelitian menunjukkan Adanya ini korelasi positif yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Ahlakul Karimah hormat, patuh dan sabar siswa kepada orang tua di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet dalam kategori kuat; 2) Bahwa hasil penelitian selanjutnya menunjukkan Adanya korelasi positif secara signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Ahlakul Karimah siswa hormat, patuh dan sabar siswa kepada Guru di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet dalam kategori agak rendah; 3) Bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan Ada korelasi positif yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Ahlakul Karimah hormat, patuh dan sabar siswa kepada teman sejawat di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet dalam kategori kuat.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dan disusun menyatakan bahwasanya terdapat suatu hubungan dengan kategori kuat antara variabel X (hasil belajar yang diperoleh dari raport) dengan variabel Y_1, Y_2, Y_3 (hormat, patuh dan sabra kepada orang tua, guru dan teman sejawat), sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis yang ada menyatakan diterima atau H_0 di terima.

PENUTUP

Berdasarkan penjabaran-penjabaran yang telah penulis kemukakan diatas serta berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

Kesimpulan teoritis: Hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak merupakan indikator penguasaan materi aqidah akhlak yang telah dijabarkan kepada siswa dan

dikualifikasikan berdasarkan nilai yang diberikan oleh pengaja, serta didokumentasikan didalam raport. Pengukuran hasil belajar dilakukan dalam ketiga ranah sekaligus yakni sebagai berikut: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu hasil belajar siswa dapat digunakan menjadi acuan untuk melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi semakin lebih baik dan efektif. Prestasi belajar aqidah akhlak yang dimiliki siswa akan menimbulkan sikap positif dari siswa terhadap akhlak siswa disekolah maupun dirumah. Dengan prestasi belajar aqidah akhlak yang memadai maka siswa akan sanggup berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Impikasi ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni melahirkan siswa yang memiliki pengetahuan yang luas dan perilaku yang santun dan halus.

Hubungan antara penilaian hasil belajar terhadap akhlakul karimah: 1) Bahwa hasil penelitian menunjukkan Adanya ini korelasi positif yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Ahlakul Karimah hormat, patuh dan sabar siswa kepada orang tua di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet dalam kategori kuat; 2) Bahwa hasil penelitian selanjutnya menunjukkan Adanya korelasi positif secara signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Ahlakul Karimah siswa hormat, patuh dan sabar siswa kepada Guru di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet dalam kategori agak rendah. Bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan Ada korelasi positif yang signifikan antara Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Ahlakul Karimah hormat, patuh dan sabar siswa kepada teman sejawat di MI Miftahul Ulum Cepokolimo Pacet dalam kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Asyid, D. (2009). *No Title Bina Akidah dan Akhlak*. Jakarta: Erlangga.
- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*. Jakarta: AMZAH.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hawi, A. (2014). *Materi Akhlak*. Palembang: Rafah Press.
- MKDP, T. pengembang. (2013). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjiono, D. dan. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasirudin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.

- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, R. (2019). *Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019*. UIN Walisongo.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.